

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dengan manusia sudah menyatu sejak manusia baru lahir, karena dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak terlepas dari prinsip manajemen. Dari sudut pandang Islam, segala sesuatu yang dilakukan harus dengan teratur, rapi dan benar. Semua itu membutuhkan proses yang baik, dari hal kecil maupun besar tidak asal-asalan dalam mengerjakannya. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengelola dan mengatur sebuah organisasi secara terstruktur yang melibatkan dua atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Sebuah organisasi tentunya membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan, agar lebih mudah dan teratur dalam pengelolaannya. Manajemen juga digunakan

¹ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1985). Hal. 22

untuk menjaga keseimbangan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan upaya memakmurkan sebuah masjid. Terlebih lagi masjid memiliki peran penting bagi umat muslim, baik dari aspek sosial ataupun aspek sipiritual. Peran utama masjid adalah sebagai tempat umat Islam melakukan ibadah, selain itu masjid juga dijadikan sebagai tempat pusat pembelajaran, dan pusat organisasi Islam. Masjid juga membantu umat Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, membangun karakter yang baik, bahkan mempererat tali silaturahmi sesama umat.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj ayat 40 yang berbunyi :

² Ahmad Rifa'i. "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Universum*, Vol. 10 No.02, 2016 Hal. 157-158

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ
 اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صُومِعُ وَيَبِعُ وَصَلَوْتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا
 أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa”³.

Peran masjid seiring dengan waktu semakin berkembang dari zaman ke zaman. Masjid merupakan pusat dari semua aktivitas umat Islam, masjid tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan. Dalam membentuk karakter dan akhlak umat Islam masjid sangat berperan penting. Melalui berbagai kegiatan Islami seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial lainnya. Masjid membantu umat Islam dalam memahami agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai

³ <https://quran.nu.or.id/al-hajj/40> diakses pada tanggal 08 November 2024 pukul 09:37 wib

umat Islam memakmurkan masjid merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan.⁴

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, yang diharapkan juga turut berperan dalam upaya memakmurkan masjid. Keterlibatan remaja didalamnya diharapkan juga membawa perubahan bagi masyarakat dan Negara. Remaja yang memiliki etikat baik dan memiliki pengetahuan agama yang luas dapat mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat serta dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.⁵ Remaja memiliki pengaruh yang kuat dalam lingkungannya. Mereka bisa menjadi teladan atau contoh bagi teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Pengaruh ini dapat digunakan untuk mengembangkan Islam dan menyebarkan nilai-nilai Islam, mengajak orang lain dalam

⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Books, 2008). Hal. 19

⁵ Dahwadin dkk. "Peran Remaja dalam Membangun Masyarakat Muslim". *Jurnal Naratas*, Vol. 1 No. 02, 2018. Hal.01

berbuat kebaikan dan remaja juga bisa membangun organisasi Islami.

Menurut John W. Santrock, masa remaja adalah masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang memberikan perubahan dalam biologis, emosional, kognitif dan sosial.⁶ Pada masa inilah remaja mengalami ketidakstabilan dalam dirinya sehingga mengakibatkan perasaan mudah tersinggung dan mudah marah.⁷ Remaja memiliki antusias yang tinggi sehingga mereka mudah beradaptasi dengan hal-hal baru. Remaja juga cenderung memiliki pemikiran yang kreatif dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Selain itu, remaja dapat menjadi agen pembinaan akhlak dan karakter bagi generasi muda lainnya dengan menjadi contoh teladan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam.

⁶ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2002). Hal. 09

⁷ Syamsudin. “Penanaman Nilai Tasawuf dalam Menumbuhkan Karakter Islam Ramhamtan Li’alamin Peran Pemuda”. *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 02 No. 02, 2016. Hal 521

Keterlibatan remaja sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek keagamaan. Peran strategis remaja dalam kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan disekolah seperti ceramah, membuat konten kreator keagamaan yang menarik dan informatif berbentuk video ataupun artikel. Membuat program keagamaan yang inovatif dan menarik bagi generasi muda juga sebagai salah satu contoh pengembangan agama Islam. Dengan memanfaatkan potensi remaja, mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu, berakhlak mulia, dan paham akan agama.⁸

Di masjid remaja dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan keislaman seperti menjadi pengurus RISMA (Remaja Islam Masjid), yang dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki organisasi

⁸Cici. "Peran Strategis Remaja dalam Kegiatan Keagamaan". Diakses pada 18 Juli 2024. Laman : <https://sg-link.byteoversea.com/?target=https%3A%2F%2Fpdfcoffee.com%2Fprogram-wirid-remaja-pdf-free.html&scene=im&aid=495671&lang=en-US>

RISMA terbesar, RISMA merupakan organisasi masjid yang anggotanya merupakan remaja-remaja yang berada di sekitar masjid itu sendiri.

Organisasi RISMA merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi remaja. Karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar, berkontribusi, dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pengembangan potensi diri, pelatihan kepemimpinan, pembinaan akhlak, peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta peningkatan kesadaran beragama, organisasi RISMA dapat membantu mewujudkan remaja yang berakhlak mulia dan mengerti agama.

Pembinaan pada remaja agar mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif seperti yang terjadi di zaman sekarang ini. Pembinaan pada remaja masjid melalui organisasi RISMA merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar mereka tidak terpengaruh oleh

lingkungan negative seperti yang terjadi pada zaman sekarang ini.

RISMA memiliki peran yang sangat penting, karena RISMA merupakan sebuah wadah dakwah keislaman dan benar-benar memikirkan perkembangan Islam serta strategi untuk meningkatkan sosial keagamaan remaja. Dengan mengarahkan anak untuk mengikuti RISMA secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak.

Organisasi RISMA di Masjid Al-Jami'atul Mukhlisin menjadi wadah bagi remaja agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta ahlak yang baik (*Akhlakul Karimah*). Kegiatan keagamaan yang dilakukan RISMA bertujuan sebagai pembentuk kepribadian remaja melalui pemberian pemahaman dan penanaman karakter sedini mungkin, yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal dalam kehidupan mendatang. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan adalah terbentuknya

mental pada diri remaja, terutama mental keorganisasian.

Beberapa program kegiatan telah dilakukan oleh RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin seperti;1). pengajian, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Perlombaan memperingati HBI (Hari Besar Islam), gotong royong, kebersihan, marawis, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Kegiatan tersebut dikelola langsung oleh organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Jami'atul Mukhlisin.

Dalam memanajemen sebuah organisasi tentunya tidak luput dari permasalahan. Permasalahan yang timbul tidak hanya dari eksternal saja namun juga bisa timbul akibat faktor internal.⁹ Permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Jami'atul Mukhlisin seringkali kekurangan dana saat ingin menjalankan program kegiatan. Sehingga mengharuskan

⁹ Wandu Adiansya dkk. "Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial : Yayasan Istana Belajar Anak Banten". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol 03 No.02, 2020. Hal.186

mereka menggalang dana kepada masyarakat sekitar untuk menambah dana kegiatan yang akan diadakan.

Tantangan internal yang juga sering terjadi pada RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin yaitu kurangnya motivasi dan komitmen anggota. Anggota RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan RISMA. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti kesibukan bekerja, sekolah, kurangnya keterlibatan dalam program kegiatan yang dilaksanakan, dan kurangnya kesadaran dalam beragama.

Selain menerima tantangan dan permasalahan, RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin juga banyak memperoleh penghargaan dan kemahiran. Dilihat dari akun media sosialnya RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin ahli di bidang marawis. Terdapat banyak postingan yang memamerkan kegiatan marawis mereka disetiap acara seperti acara pernikahan atau memperingati Hari Besar Islam (HBI). RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin juga pernah berkolaborasi dengan RISMA dari desa lain untuk

mengadakan kegiatan seperti pengajian bersama. Remaja yang berperan aktif dalam organisasi ini memperoleh banyak manfaat. Tidak hanya manfaat agama saja namun juga manfaat untuk mengembangkan bakat seperti memainkan alat rabana marawis, mendapat banyak teman sesama RISMA, dan mendapatkan pengalaman dalam mengelola suatu acara.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai **"MANAJEMEN ORGANISASI RISMA AL-JAMI'ATUL MUKHLISIN DESA KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen organisasi RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan RISMA desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah?

C. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah agar hasil yang didapatkan lebih terarah dan jelas. Penelitian ini dibatasi pada manajemen organisasi RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin, mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen organisasi RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen organisasi RISMA dalam konteks masjid. Selain itu, manfaat teoritis dari penelitian ini dapat membantu memperkaya teori mengenai manajemen organisasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek spesifik yang terkait dengan RISMA. Manfaat teoritis selanjutnya dapat memberikan perspektif baru mengenai peran masjid dalam mengembangkan organisasi RISMA. Hal ini dapat mendorong kajian lebih lanjut tentang RISMA dalam mengembangkan karakter remaja.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat membantu RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin dalam meningkatkan efektivitas manajemen mereka, membantu meningkatkan kualitas kegiatan, serta dapat memperkuat peran masjid dalam pembinaan RISMA. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program yang lebih menarik, bermanfaat, dan sesuai

dengan kebutuhan remaja, digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam manajemen organisasi serta merumuskan strategi dan solusi yang lebih tepat.

F. Studi Pustaka

Studi tentang manajemen organisasi RISMA cukup terbatas. Peneliti telah menelusuri berbagai sumber referensi sehingga menemukan beberapa jurnal dan artikel terkait. Berikut akan disampaikan poin penting dari penelitiannya terdahulu :

1. Fukhoiroh dkk, meneliti tentang bagaimana peran organisasi Remaja Islam Masjid Al-Khoir dalam syiar Islam. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pembina sekaligus penasihat, ketua dan pengurus bidang pendidikan dan keagamaan Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir, tokoh masyarakat dan warga setempat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa segala program

yang dirancang oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid sudah sangat baik, hal ini dilihat dari tanggapan warga sekitar yang mendukung dan menerima segala program yang dirancang. Namun tetap ada saja faktor penghambat dari program pembinaan tersebut yakni : minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti kurangnya ruangan dan kurangnya buku bacaan.¹⁰

Penelitian Fukhoiroh lebih menekankan pada program kerja Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir Bubulak serta respons positif dari masyarakat, yang mendukung melalui sumbangan dan partisipasi dalam kegiatan.

Remaja Islam Masjid Al-Khoir Bubulak mengalami hambatan berupa minimnya sarana prasarana serta ketidakstabilan pola pikir remaja. Sedangkan

Penelitian ini berfokus pada manajemen organisasi

RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin dengan menyoroti

¹⁰ Iddah Fukhoiroh dkk, "Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir Dalam Syiar Islam Di Desa Bubulak Tanjung Pura Karawang". *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, 2022. Hal. 261

empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pendekatan yang digunakan lebih sistematis dan akademik, dengan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tantangan RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin yaitu keterbatasan dana dan SDM.

2. Sa'diyah meneliti tentang peran organisasi RISMA Nurul Muntaqin sebagai wahana pendidikan agama Islam bagi umat muslim. Pendidikan Islam dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal yaitu di dalam masjid. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA Nurul Muntaqin sebagai wahana pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan organisasi RISMA Nurul Muntaqin yaitu meliputi : membaca Al-Qur'an, menganalisis hukum bacaan,

kajian muslimah, kajian umum muslimah, kajian pengurus, kegiatan pengkaderan seperti tutorial pengkaderan yang meliputi motivasi, dan kegiatan ceramah. Sa'diyah menyarankan untuk kegiatan baca Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya belajar mengenai materi umum seperti makhrijul huruf dan hukum-hukum bacaan saja. Namun juga belajar mengenai shifatul hurufnya.¹¹

Penelitian Sa'idah berfokus pada efektivitas program pembinaan Ikatan Remaja Islam Masjid (RISMA) secara umum, dengan menyoroti dukungan masyarakat serta kendala yang dihadapi, seperti minimnya sarana dan prasarana. Sementara itu, Penelitian ini lebih spesifik membahas RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin sebagai wadah remaja dalam

¹¹ Khalimatus Sa'idah, "Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember." Skripsi. Tidak diterbitkan (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).

mengembangkan diri, baik dalam bidang keagamaan maupun kegiatan lain seperti olahraga dan seni.

3. Mukhlisin dkk meneliti tentang pendampingan organisasi RISMA dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada pemuda dusun Margo Katon. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan organisasi RISMA telah berjalan dengan baik. Adapun pendampingan organisasi RISMA diantaranya yaitu sebagai fasilitator motivator mendampingi organisasi RISMA, menyemangati, dan memberi pemahaman kepada para remaja mengenai norma-norma keagamaan. Sebagai fasilitator dengan memfasilitasi organisasi RISMA dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di agendakan.¹²

¹² Ahmad Mukhlisin dkk, "Pendampingan Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Pemuda Dusun Margo Katon Desa Sri Busono Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Vol. 3 No. 2, 2023. Hal. 695

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dkk lebih ringkas dan langsung ke poin utama, membuatnya lebih cocok untuk laporan singkat atau ringkasan eksekutif, tetapi kurang mendukung analisis akademik yang lebih mendalam. Jika tujuan penelitian adalah mengkaji efektivitas struktur organisasi dan mekanisme pengelolaannya, penelitian Mukhlis lebih relevan karena memberikan lebih banyak data untuk dianalisis. Sedangkan, penelitian ini lebih eksploratif dan mendalam dalam menjelaskan manajemen organisasi RISMA Al-Jami'atul Mukhlisin, sehingga lebih sesuai untuk penelitian yang membutuhkan analisis mendetail. Dengan membahas aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara rinci, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian kualitatif tentang efektivitas sistem manajemen organisasi.

4. Nursolih dkk (2023) meneliti tentang optimalisasi program kerja organisasi RISMA dalam meningkatkan

kualitas seorang remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam menjalankan program kerja yaitu dengan cara mengambil unsur-unsur perencanaan 5W+1H. Upaya yang dilakukan oleh organisasi RISMA dalam meningkatkan kualitas remaja yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan yang berbasis sosial, agama, dan pelatihan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Nursolih dkk. (2023) berfokus pada optimalisasi program kerja RISMA dalam meningkatkan kualitas remaja, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada struktur organisasi, pembagian tugas, serta sistem pengarahan dan pengawasan. Keduanya menggunakan metode deskriptif, namun Nursolih dkk. menyoroti pendekatan perencanaan 5W+1H dalam menjalankan program

¹³ MUhsin Nursolih dkk, "Optimalisasi Program Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Remaja di Kecamatan Malangbong Garut." Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 8 No. 1, 2023. Hal. 77

kerja, sementara penelitian ini lebih menekankan efektivitas sistem kepengurusan, pemilihan yang demokratis, serta evaluasi berkala.

5. Sofiyawati (2023) meneliti tentang pembentukan organisasi RISMA sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif induktif. Hasil penelitiannya yaitu organisasi RISMA akan memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri mereka jika organisasinya dikelola dengan benar. Pendirian organisasi RISMA dilakukan dengan dua cara atau dua tahapan, yaitu dengan pelaksanaan kerja dan dengan perencanaan kerja.¹⁴

Penelitian Sofiyawati lebih berfokus pada bagaimana RISMA dibentuk dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini

¹⁴ Sofiyawati, "Mendirikan Organisasi Remaja Musala sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 8 No. 1, 2023. Hal. 74

lebih menyoroti bagaimana organisasi RISMA dikelola secara efektif setelah terbentuk. Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran RISMA dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan sistematika penulisan dalam skripsi merupakan langkah penting yang mendukung kejelasan, keteraturan, dan kesesuaian dengan standar akademik. Maka dari itu sistematika penulisan dalam skripsi ini harus dibuat agar memberikan struktur yang jelas dan teratur pada penyajian informasi.

BAB I PENDAHULUAN: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI: Berisi teori-teori manajemen organisasi, Remaja Islam Masjid (RISMA), dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Berisi kesimpulan dan saran.

